jauh. Ketiga, Pondok Pesantren yang disamping memiliki kedua pola tersebut di atas dengan sistem weton dan sorogan, juga telah menyelenggarakan sistem pendidikan formal seperti madrasah. Keempat, Pondok Pesantren yang selain memiliki komponen-komponen fisik (seperti masjid dan asrama), pesantren juga memiliki sarana sebagai suatu tempat pendidikan keterampilan seperti peternakan, pertukangan, sawah/ladang, koperasi dan sebagainya, koperasi merupakan salah satu dari tanda perkembangan sebuah pesantren. Kelima, Pondok Pesantren yang memiliki pola keempat tersebut, ataupun dengan bangunan-bangunan seperti perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, dan lain sebagainya.¹

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi nusantara adalah Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi di kalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuwwah* (persaudaraan), *tholabul 'ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya.²

¹ Marwan Saridjo, et.al., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1979), 10.

² Azyumardi Azra, "Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan", dalam *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 1.

sehingga yang ditawarkan oleh Koperasi Pondok Pesantren adalah sesuatu yang khas dan unik untuk memperbanyak peluang usaha lainnya.

Bila suatu koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan nonkoperasi, maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi lewat koperasi. Demikian halnya dengan Koperasi Pondok Pesantren, jika Koperasi Pondok Pesantren mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternatif investasi kepada investor, maka investor akan menanamkan dananya kepada Koperasi Pondok Pesantren. Oleh karena itu, strategi dalam pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren sangatlah dibutuhkan dalam hal ini.

Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik terdiri dari Pondok Pesantren Putra dan Pondok Pesantren Putri. Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Putra berlokasi di Jalan Syaikh Al-Ayyuby Nomor.10 Dusun Kecipik Desa Boteng Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, sedangkan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Putri berlokasi di Jalan PJKA Nomor.09 Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik adalah lembaga pendidikan Islam Internasional swasta yang didirikan oleh Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul 'Izzah yang dipimpin oleh KH.Imam Bukhori Al-Habsy Al-Ayyuby, selaku pemangku dan pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik. Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik berdiri pada tanggal 01 Agustus 2011 M, bertepatan tanggal 1

Romadhon 1432 H, yang menempati area tanah wakaf seluas 562 m², dengan bangunan yang terdiri dari 7 lantai, dan masing-masing blok terdapat ruang kelas, asrama santri, dapur, koperasi, dan lain-lain.

Meskipun menurut usia Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik terbilang muda, akan tetapi terus berusaha untuk meningkatkan perkembangan di segala bidang. Awal mula kegiatan pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik adalah kegiatan pengajian rutin Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul 'Izzah, kemudian Pondok Pesantren Modern Al-Azhar ini mengembangkan metode tercepat menghafal al-Qur'an 30 Juz dalam waktu 40 hari, yang saat ini program tersebut sedang diikuti oleh 250 orang santri dan telah mewisuda 22 santri pada angkatan pertamanya,⁸ serta mewisuda 155 santri hafidzul Qur'an di angkatan keduanya pada tanggal 18 Juli 2016.

Seiring dengan perkembangan zaman yang penuh dengan kompetisi, para santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan religi saja, namun, mereka juga dibekali dengan keahlian berwirausaha. Bidang kewirausahaan santri Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik telah terbina sejak beberapa tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2012, di mana Pondok

⁸ Chusnul Cahyadi, "Tingkatkan Memori Santri secara Ilmiah dan Nonilmiah", <http://www.jawapos.com/read/2016/05/05/26918/tingkatkan-memori-santri-secara-ilmiah-dan-nonilmiah>, diakses pada 06 Mei 2016.

berwirausaha, yang kemudian disambung dengan usaha-usaha lain yang dapat memenuhi kebutuhan warga Pondok Pesantren maupun diluar Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik.

Dengan didirikannya koperasi tersebut, masyarakat Pondok Pesantren tidak perlu lagi belanja ke tempat lain, karena semua kebutuhan sudah tersedia di Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik. Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik sangatlah diminati oleh anggota dan masyarakat, karena memiliki bermacam-macam unit usaha dan produk yang berbeda dengan koperasi lain, serta dalam transaksinya, Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik menggunakan manajemen syar'i yang menarik dan belum pernah diterapkan pada koperasi lain, yakni dengan menggunakan prinsip shodaqoh. Keberadaan Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik ini membawa dampak signifikan terhadap perkembangan *financial* pesantren, yakni dengan berkembangnya pesantren dibidang fisik maupun non fisik. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik dalam bidang fisik ini adalah bangunan pesantren yang awalnya hanya berlantai satu, sekarang sudah berkembang hingga tujuh lantai, perkembangan fisik lain berupa penambahan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran Pondok Pesantren seperti komputer untuk latihan santri, jaringan pesawat telepon untuk media komunikasi dari lantai satu hingga lantai tujuh, *microphone* untuk setiap lantainya, dan lain-lain, sehingga

Peneliti dalam hal ini membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

- Triangulasi Teknik : Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi, ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Hasil wawancara dengan pimpinan Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik tersebut, peneliti kemudian mencocokkan dengan hasil wawancara pengurus serta anggota Koperasi Pesantren, dalam penelitian ini juga tidak hanya cukup mengandalkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, melainkan sumber dari luar yang berupa buku, dokumen, dan lainnya untuk membandingkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

Bab ketiga berisi tentang penyajian data gambaran secara umum Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar. Hal ini dianggap penting karena Kopontren tersebut yang menjadi objek dan sasaran dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan dipaparkan sejarah singkat Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik, gambaran umum Kopontren Al-Azhar Gresik, strategi manajemen Kopontren, dan upaya Kopontren dalam pengembangan *financial* pesantren.

Bab keempat berisi tentang analisis terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan guna menjawab masalah penelitian, yaitu berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang dihasilkan selama penelitian. Selanjutnya dipaparkan temuan penelitian yang merupakan hasil dari analisis data tersebut.

Bab kelima berisi tentang penutup dari penulisan penelitian ini, penulis akan merumuskan kesimpulan dari uraian yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari masalah berdasarkan data yang diperoleh dan akan disajikan secara ringkas dan jelas. Selain itu dalam bab lima ini juga diuraikan saran-saran dari penulis. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.